

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan bagi suatu bangsa dan negara, tanpa adanya pendidikan, mustahil suatu bangsa akan maju. Sehingga dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang ada di seluruh dunia setidaknya difasilitasi oleh suatu lembaga, yang disebut dengan lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki pimpinan yang disebut dengan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah inilah yang akan menjalankan roda pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, dibantu dengan dewan guru. Sebagai ilustrasi, Kepala sekolah diibaratkan supir bus yang menentukan arah kemana bus hendak dibawa. Agar perjalanan bus selamat sampai tujuan, maka harus ada seorang supir

¹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bandung, Fokusmedia, 2006, h. 5-6

yang memiliki pandangan jauh kedepan (visi). Di dalam bus biasanya supir dibantu oleh “kernet”. Kernet inilah yang disebut dengan menajer yakni pengatur keuangan penumpang (menarik bayaran penumpang). Jika supir berurusan ke atas atau ke pemilik bus, maka “kernet” berurusan ke bawah. Seperti misalnya mengisi bahan bakar, membersihkan bus, menyediakan makanan ringan untuk supir serta menagih bayaran para penumpang. Penumpang-penumpang diibaratkan anggota organisasi, sedangkan bus sebagai wadah organisasi.²

Dari uraian di atas memberikan gambaran terhadap para pemimpin yang saat ini mengemban amanat menjadi seorang pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya. Terutama pemimpin dalam dunia pendidikan/lembaga pendidikan, sehingga lembaga tersebut memiliki ruh untuk menggapai mutu pendidikan yang lebih baik. Karena disadari maupun tidak disadari dewasa ini dunia ditandai oleh perubahan yang pesat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin maju pesat. Oleh karena itu pada era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Terutama adanya sosok kinerja Kepala Sekolah dan dewan guru yang professional ditandai dengan adanya kemampuan menjalankan tugas yang diembannya dalam memajemen lembaga pendidikan, mampu bekerja sama dan belajar dengan

² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 304

berbagai disiplin ilmu, memiliki wawasan masa depan, kepastian karier, dan kesejahteraan lahir batin³.

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan memerlukan pemimpin yang professional dan tersedianya sumber daya manusia yang memadai, supaya mampu menjalankan tugas serta fungsinya menuju pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan. Demikian pula Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama, termasuk lembaga pendidikan formal⁴. Kepala Madrasah selaku pimpinan dalam institusi pendidikan Islam ini diharapkan dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan diri bersama mitra kerjanya untuk mencapai kemajuan madrasah, mewariskan generasi yang beriman dan bertaqwa, barakhlakul karimah dan mampu mengikuti perkembangan zaman⁵.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk pemimpin suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Keberadaan Kepala Sekolah di lembaga pendidikan dapat dipilih secara langsung, ditetapkan yayasan, atau ditetapkan pemerintah. Sebagaimana menurut Mulyono, Kepala Sekolah

³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 12

⁴ Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi (UU No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 11)

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003, h. 167

harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang mereka pimpin menjadi efektif.⁶ Antara lain;

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan ruhani yang baik
- b. Berpegang teguh kepada tujuan yang dicapai
- c. Bersemangat, cakap dalam memberikan bimbingan
- d. Cerdas, jujur, cakap dalam hal mengajar dan menaruh perhatian, kepercayaan dan berusaha mencapai tujuan.⁷

Selain persyaratan tersebut di atas, seorang Kepala Sekolah harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial. Sebagaimana dijelaskan oleh Dede Rosyada dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Demokratis*, bahwa mengklasifikasikan kemampuan manajerial sebagai berikut;.

- a. Kemampuan mencipta, yakni meliputi selalu mempunyai ide-ide yang bagus, selalu memperoleh solusi dari berbagai problem yang dihadapi. Mampu mengatasi berbagai konsekuensi dari pelaksanaan berbagai keputusan.
- b. Kemampuan membuat perencanaan, yakni mampu menghubungkan kenyataan sekarang dengan hari esok, mampu melakukan analisis.
- c. Kemampuan berorganisasi, mampu mendistribusikan tugas dan tanggung jawab yang adil, mampu membuat keputusan yang tepat dan bersikap tenang dalam mengambil keputusan

⁶ Abas Al-Jauhari, *Menjadikan Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Logos wacana Ilmu, 2003, h. 442

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: ArRuz Media, 2008, h. 527

- d. Kemampuan berkomunikasi, mampu memahami orang lain, mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan, mampu dan mau mendengarkan usulan orang lain.
- e. Kemampuan memberi motivasi, termasuk didalamnya memberikan inspirasi kepada orang lain guna membantu yang lain dalam mencapai tujuan dan target yang ingin dicapai.
- f. Kemampuan melakukan evaluasi, yakni mampu membandingkan antara hasil yang dicapai dengan tujuan, mampu melakukan evaluasi diri dan mampu melaksanakan evaluasi terhadap orang lain serta mampu melakukan tindakan pembenaran saat diperlukan.⁸

Berdasarkan pendapat diatas, Kepala Madrasah merupakan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin hendaknya bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam telah bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata: "Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawabannya. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, h. 528

pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.“⁹

Dengan demikian setiap Kepala Madrasah diharapkan mampu berperan sebagai manajer yang menempati posisi didalam organisasi pendidikan. Kepala Madrasah memiliki posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kepala Madrasah sebagai pemegang suatu bidang jasa profesional yang khusus¹⁰. Otonomi Madrasah dan pelibatan masyarakat merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul dimasyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan efesiensi, mutu dan pemerataan pendidikan¹¹.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggungjawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah, yaitu perilaku Kepala Sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran,

⁹ Hadist Riwayat Bukhari dalam Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al bukhary, *al Jami' Ash Shahih, Juz II*, Kairo : As-Salafiah, 1403, h. 290

¹⁰ Rohiat *Manajemen Sekolah*, PT. Refika Aditama Bandung 2012 h. 33

¹¹ Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam Tahun 2003 *tentang Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* Tahun 2003, h. 19-20

konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.¹²

Kepala Sekolah beserta dewan guru hendaknya mampu memajemen sekolah, yakni dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, yang perlu dipahami oleh setiap Kepala Sekolah apabila ingin menerapkan dan mempraktikkan dengan pendidikan sekolah yang efektif, terutama pengelolaan lembaga pendidikan Islam seperti MTs Darul Amin memiliki karakteristik tersendiri. mendidik dan membina anak dari kalangan yatim piatu, dhuafa dan broken dengan memadukan pendidikan formal setingkat MTs dan Pendidikan Pondok Pesantren, selain itu Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah lingkungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan lanjutan tingkat pertama dalam pelaksanaannya pelajaran Agama Islam dimasukan dalam satu kesatuan kurikulum madrasah, sehingga menarik untuk dikaji, mengingat Input MTs Darul Amin berasal dari kalangan masyarakat yang lemah, baik lemah intelektual, mental, semangat, maupun sistem pendanaannya.

Berdasarkan pada permasalahan yang peneliti cermati di MTs Darul Amin bahwa ada kronologi sebagai berikut : 1). Pada tahun 2010/2011 siswa kelas IX MTs yang berjumlah 27 anak ketika Ujian Nasional hanya 7 anak yang lulus sedang sisanya tidak lulus, 2). Kepala Madrasah periode

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* PT. Raja Grafindo Persada Jakarta 2002, h. 7

2010/2011 belum menerapkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah, 3). Pada tahun 2010/2011 ketiadaan transparansi dalam bidang anggaran pendidikan, berbeda dibandingkan dengan sistem manajemen peningkatan mutu siswa tahun 2013 s.d 2014 terlihat adanya transparansi anggaran pendidikan. Dari latar belakang uraian diatas peneliti tertarik mengangkat judul Penelitian tentang MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SISWA DI MTs DARUL AMIN PALANGKA RAYA

A. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah Manajemen dan subfokusnya peningkatan mutu Siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang kondisi Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya seperti tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja perencanaan mutu di Madrasah Tsanawiyah Darul Amin ?
2. Bagaimana Kepala MTs memilih prioritas mutu di Madrasah Tsanawiyah Darul Amin ?
3. Bagaimana pengawasan mutu oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Amin ?
4. Bagaimana Sistem Evaluasi mutu oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Amin?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Studi ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen peningkatan mutu siswa untuk menciptakan perubahan-perubahan merajut kesuksesan, kemajuan dan prestasi pendidikan di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dan Pendidikan di Indonesia. Sehingga dari aspek tersebut, dapat diketahui kategori fenomena keterpaduan yang dapat memunculkan konsep/teori baru berupa manajemen sekolah yang lebih efektif untuk meningkatkan pendidikan terutama Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya.

2. Manfaat secara praktis penelitian ini diantaranya;

- a. Bagi Kepala Sekolah dan staf lembaga pendidikan dalam hal ini MTs Darul Amin Palangka Raya diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk perubahan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan demi menciptakan mutu siswa MTs Darul Amin Palangka Raya.
- b. Bagi pengelola Pascasarjana program studi magister manajemen pendidikan Islam IAIN Palangka Raya untuk pengembangan integritas keilmuan manajemen pendidikan Islam dan bahan masukan untuk revisi kurikulum program studi magister manajemen pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan pengguna

- c. Bagi para penentu Pendidikan terutama Dinas Pendidikan Kota dan Kementerian Agama Kota Palangka Raya, penelitian ini sebuah masukan untuk menentukan arah kebijakan di bidang manajemen pendidikan khususnya bagi Kepala Sekolah yang memimpin lembaga pendidikan di Kota Palangka Raya yang selama ini kebijakan manajemen pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan kemungkinan masih belum maksimal.
- d. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat mengembangkan studi manajemen peningkatan mutu siswa dari perspektif yang berbeda. Sehingga akan semakin menambah wacana keilmuan sekaligus hasil temuan lapangan yang dapat membangun sebuah teori.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan Manajemen Peningkatan Mutu Siswa MTs Darul Amin Palangka Raya serta untuk mendapatkan data tentang upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya Kalimantan Tengah.